

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar

2.1.1. Definisi

KB telah didefinisikan baik dalam perundang-undangan oleh para ahli. Undang-undang nomor 10 tahun 1992 menyatakan bahwa KB merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan, usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera (Yuhedi, 2015).

Sedangkan menurut Purwoastuti (2015), KB adalah suatu usaha pasangan suami-istri untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud adalah kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga, prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita. Selain itu, KB juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita (Tresnawati, 2017).

Metode ini dikembangkan oleh *The Population Council* yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan teknologi kontrasepsi, implan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga tahun hingga lima tahun (Affandi, 2012).

Implan adalah kontrasepsi dengan cara memasukkan tabung kecil di bawah kulit bagian tangan, berisi hormon yang akan terlepas sedikit-sedikit sehingga mencegah kehamilan. Proses pemasangan implan cukup 1 kali untuk masa pakai 2-5 tahun (Sariffiddin, 2016). Sedangkan menurut Mulyani (2015), Implan adalah alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan di dalam kulit bagian lengan atas.

2.1.2. Etiologi

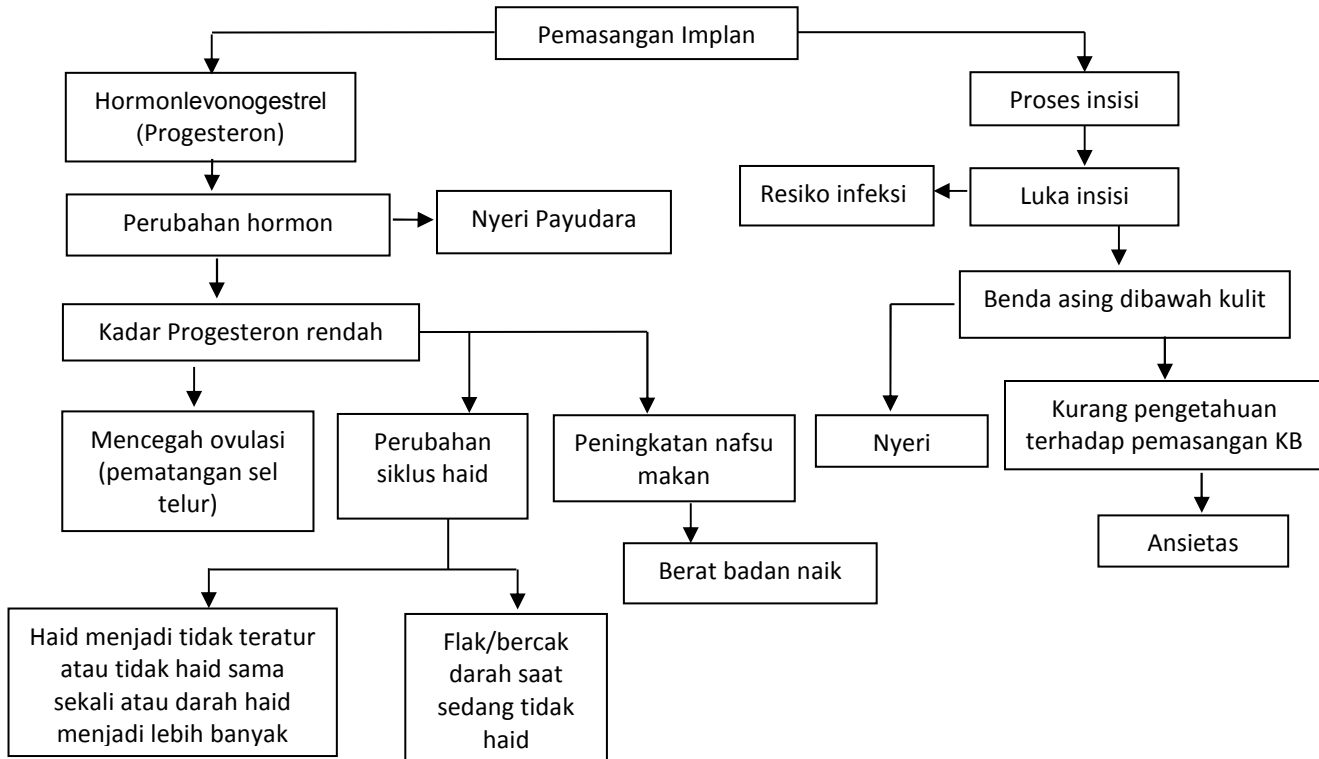
Penyebab seseorang melakukan KB implan, sebagai berikut (Sariffidin, 2016):

- a. Implan merupakan bahan yang aman bagi tubuh, berupa kapsul tipis yang fleksibel dan elastis yang mengandung levonogestrel yaitu hormon yang di produksi guna untuk mengendalikan kehamilan.
- b. Implan efektif dalam mencegah kehamilan, dalam mekanisme kerjanya Implan akan melepaskan hormon progesteron secara perlahan-lahan, sehingga lendir pada mulut rahim akan menjadi lebih kental. Hal ini akan menghambat pergerakan sperma, sehingga kemungkinan bertemu sel telur lebih kecil dan tidak terjadi pembuahan. Selain itu hormon ini juga mengganggu pembentukan lapisan pada dinding rahim atau endometrium sehingga sel telur yang sudah dibuahi sulit menempel pada dinding rahim dan kehamilan tidak terjadi.
- c. Sangat praktis, cepat dan banyak manfaat

Pemasangan implan sangat praktis, sangat mudah dan cepat bahkan hampir tidak ada darah yang keluar ketika pemasangandan beberapa manfaat sebagai berikut :

- Tidak mengganggu laktasi bagi ibu yang menyusui,
- Tidak mengganggu aktifitas dalam berhubungan suami istri,
- Dan memiliki jangka waktu penggunaan hingga 3 tahun.

2.1.3. Patofisiologi(Yuhedi,2015).



Gambar 1.1. Patofisiologi

2.1.4. Tanda dan gejala

Menurut Tresnawati (2017), efek samping KB implan memiliki tanda gejala sebagai berikut :

- Haid menjadi tidak teratur atau tidak haid sama sekali, atau darah haid menjadi lebih banyak.
- Flek/bercak darah yang keluar saat sedang tidak haid.
- Berat badan bertambah.
- Payudara nyeri.
- Nyeri, infeksi, dan bekas luka di kulit tempat susuk dimasukkan (diimplan).

2.1.5. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan menurut Sarifiddin, (2016) sebagai berikut:

- a. Memberi tau ibu hasil pemeriksaan,
- b. Memberitahu ibu mengenai efek samping implan seperti kegemukan, menstruasi yang tidak teratur.
- c. Melakukan kolaborasi dengan dokter obstetri dan ginekologi
- d. Melakukan informed consent
- e. Meminta ibu untuk mencuci lengannya terlebih dahulu dengan sabun
- f. Memposisikan ibu
- g. Membereskan ibu dan lingkungan
- h. Memberitahu ibu untuk tidak membuka balutan selama 48 jam, sedangkan plester dipertahankan hingga luka sembuh (biasanya 5 hari)
- i. Memberitahu ibu mengenai usia reproduktif wanita dan kapan sebaiknya berhenti menggunakan KB
- j. Memberitahu ibu untuk kembali ke klinik bidan atau dokter terdekat jika menemukan adanya tanda-tanda infeksi seperti demam, peradangan atau bila rasa sakit menetap selama beberapa hari

2.2. Konsep Asuhan Keperawatan

2.2.1. Pengkajian

Pengkajian adalah langkah awal dan dasar dalam proses keperawatan secara menyeluruh (Boedihartono, 2010). Pengkajian pasien yang terdiri dari:

- a. Identitas untuk mengetahui status pasien secara lengkap meliputi nama, umur, nikah, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, alamat.
- b. Keluhan utama untuk mengetahui alasan pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- c. Riwayat menstruasi untuk mengetahui menarche, siklus, lama menstruasi, banyaknya menstruasi dan keluhan-keluhan yang dirasakan pada waktu menstruasi.
- d. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu untuk mengetahui jumlah kehamilan sebelumnya dan hasil akhirnya (abortus, lahir hidup,

apakah anaknya masih hidup dan apakah kondisi kesehatan baik), apakah terdapat komplikasi intervensi pada kehamilan, persalinan, ataupun nifas sebelumnya.

- e. Riwayat KB yang perlu dikaji adalah apakah ibu pernah menjadi akseptor KB. Kalau pernah, kontrasepsi apa yang pernah digunakan, berapa lama, keluhan pada saat ikut KB, alasan berhenti KB.
- f. Riwayat kesehatan terdiri dari riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit keluarga.
- g. Pola kebiasaan sehari-hari untuk mengetahui bagaimana kebiasaan pasien sehari-hari dalam menjaga kebersihan dirinya dan bagaimana pola makanan sehari-hari apakah terpenuhi gizinya atau terdiri dari pola nutrisi, pola eliminasi, pola istirahat, personal hygiene, aktivitas.
- h. Pemeriksaan fisik dan vital sign meliputi : tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu tubuh.

2.2.2. Diagnosa Keperawatan

Menurut Riyadi (2017), dalam buku Asuhan keperawatan Nanda Nic Noc berikut beberapa masalah keperawatan yang muncul pada pasien :

- a. Perubahan pola haid berhubungan dengan proses adaptasi hormonal.
- b. Cemas berhubungan dengan efek samping alat kontrasepsi.
- c. Gangguan konsep diri b.d timbul gejala-gejala sampingan (pigmentasi dan jerawat pada muka).
- d. Resiko infeksi berhubungan dengan pemajanan luka insisi.

2.2.3. Perencanaan / Implementasi

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan / Kriteria Hasil (NOC)	Intervensi (NIC)
1.	Perubahan pola haid berhubungan dengan proses adaptasi hormonal	<p>NOC :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam jangka waktu 2 bulan pola haid normal. <p>Kriteria Hasil :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaji lamanya dan banyaknya spotting 2. Jelaskan pada ibu efek samping alat kontrasepsi dan hormonal pada hari-

		<ul style="list-style-type: none"> - Haid kembali normal seperti siklus awal - Tidak ada spotting haid yang berulang 	<p>hari pertama pemakaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Observasi untuk pemeriksaan lab, Hb, Leukosit, trombosit, Ht. 4. Konsul ke dokter bila keluhan menjadi berat
2.	Cemas berhubungan dengan efek samping alat kontrasepsi	<p>NOC :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecemasan dapat dikurangi/dikontrol <p>Kriteria Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tampak tenang dan dapat memahami efek samping penggunaan alat kontrasepsi. - Klien kooperatif dan mau bekerjasama dalam pemasangan alat kontrasepsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tentang KB(definisi, cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, keuntungan dan kekurangan, efek samping) 2. Lakukan informed consent sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan 3. Lakukan tehnik pemasangan implan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku. 4. Lakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi di rumah dan kapan kunjungan ulang klien tersebut.
3.	Gangguan konsep diri berhubungan dengan timbul gejala-gejala sampingan (pigmentasi dan jerawat pada muka).	<p>NOC :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien tidak merasa malu dengan keadaanya. <p>Kriteria Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien merasa percaya diri dengan keadaanya - Tidak malu untuk bergaul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan efek samping dari penggunaan implan 2. Jelaskan tentang implant(definisi, cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, keuntungan 3. Berikan klien kesempatan untuk mengungkapkan perasaanya.

4.	Resiko infeksi berhubungan dengan pemajanan luka insisi	<p>NOC :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Infeksi dapat dicegah <p>Kriteria Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luka kering - Tidak ada tanda infeksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beritahu klien bahwa selama 48 jam pertama daerah insisi harus dibiarkan kering 2. Jelaskan efek dari pemasangan implant, secara langsung seperti lebam dan rasa perih 3. Hindari benturan, gesekan dan penekanan di daerah insisi 4. Anjurkan klien kembali ke klinik jika ada tanda infeksi seperti demam, peradangan selama beberapa hari
----	---	---	--

Tabel 1.1. Intervensi Menurut Nanda Nic Noc (2016)

2.2.4. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengukuran dari keberhasilan rencana keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Tahap evaluasi merupakan kunci keberhasilan dalam menggunakan proses keperawatan. Hasil yang diharapkan :

- a. Mengatakan pemahaman situasi dan faktor program pengobatan individu.
- b. Menunjukkan teknik/prilaku yang memungkinkan melakukan aktivitas.